

Analisis Harga Kakao Pekan Ketiga Desember 2014

Kakao, (15 Desember – 19 Desember 2014)

Tren pergerakan harga kakao pada pekan ketiga Desember 2014 terpantau bergerak fluktuatif dengan potensi yang menanjak. Mengonfirmasi pergerakan harga kakao dalam *chart* terlihat, misalnya di ICE Futures USA, yang dijadikan barometer harga kakao dunia, pada pembukaan Senin pagi (15/12), harga berada pada level US\$ 2.857 dan pada akhir pekan, Jumat (19/12) bertengger kuat di level US\$ 2.965 per ton. Tren penguatan harga kakao selama sepekan di bursa ICE Futures US dipicu oleh adanya dorongan aksi beli para investor.

Pada penguatan harga kakao di bursa ICE Futures US pada awal pekan, Senin (15/12), dipicu masih adanya aksi *bargain hunting* para investor. Pergerakan harga kakao yang anjlok tajam pada Kamis pekan sebelumnya terpantau masih memberikan dorongan aksi beli terhadap kakao. Harga kakao yang turun tajam pada Kamis itu dipicu aksi *profit taking* para investor, mendorong aksi beli kembali yang telah mendorong harga kakao naik sejak Jumat pekan sebelumnya. Konsekuensinya, penguatan harga kakao pun masih berlangsung pada awal pekan ketiga ini.

Kendati demikian, pergerakan menguat harga kakao relatif masih terbatas. Kurs US\$ masih menjadi kendala terhadap penguatan harga kakao. Sehingga hal ini dilandasi oleh nilai Dollar AS yang kembali naik merespon data industri AS yang positif serta dorongan sentimen positif jelang rapat The Fed.

Sementara di dalam negeri, Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) mencatatkan pergerakan harga pada level Rp 30.580 per kg untuk kontrak Maret 2015, yang diiringi kenaikan harga pada pasar spot Makassar, yang dijadikan acuan harga kakao dalam negeri. Harga spot ditransaksikan Senin (15/12) pada posisi Rp 29.786 per kg.

Memasuki perdagangan hari kedua, Selasa (16/12), harga kakao di bursa ICE Futures US pada penutupan perdagangan terpantau ditutup menguat signifikan. Penguatan harga kakao itu distimulasi sentimen positif *supply* dari Pantai Gading.

Mengonfirmasi laporan *Bloomberg*, *supply* Pantai Gading yang dilaporkan berpotensi mengalami penurunan terpantau masih memberikan dorongan positif pada harga kakao di bursa ICE Futures US. Potensi penurunan *supply* kakao yang terindikasi dari penurunan persediaan kakao siap ekspor di pelabuhan memicu dorongan sentimen positif sisi *supply* yang kuat sehingga harga dapat kembali ditutup menguat.

Selain faktor *supply* Pantai Gading, harga kakao juga turut mendapat *support* dari pergerakan nilai kurs US\$. Nilai US\$ yang kembali mengalami pelemahan pada perdagangan Selasa pagi memicu penguatan aksi beli yang melancarkan penguatan harga kakao. Sehingga pada penutupan perdagangan, harga kakao terpantau di bursa ICE Futures US untuk kontrak Maret 2015 ditutup naik 1,43% ke tingkat harga US\$ 2.914/ton atau menguat kisaran US\$ 41/ton.

Sementara itu, pada perdagangan Rabu (17/12), harga kakao di BBJ tampaknya tergerus. Untuk kontrak penyerahan Maret 2015, kakao diperdagangkan pada level Rp 31.070 atau turun dari

sebelumnya pada Rp 30.720 per kg. Beriringan dengan itu, harga kakao di pasar spot Makassar dihargai pada posisi Rp 30.761 atau tertekan dari sebelumnya Rp 30.694. Di bursa internasional, terutama ICE Futures US, harga terpantau ditutup menguat.

Penguatan harga kakao di bursa ICE Futures US masih dipicu adanya sentimen positif sisi *supply* Pantai Gading. Dorongan sentimen positif dari *supply* Pantai Gading terpantau masih mendorong reli harga kakao hingga hari ke-4. *Supply* Pantai Gading yang diekspektasikan turun akibat penurunan persediaan kakao di pelabuhan siap ekspor Pantai Gading, terus membuat pergerakan cenderung *bullish* dan berhasil membuat harga kakao kembali ditutup menguat.

Memasuki perdagangan hari keempat, Kamis (18/12), di BBJ harga bergerak stabil. Sementara menurut analisis Olam International Ltd (OLAM) seperti dikutip *Bloomberg*, bahwa harga kakao mungkin akan terus menguat untuk tahun keempat berturut-turut pada tahun 2015 nanti, yang didorong oleh kekurangan global. Permintaan akan melebihi pasokan sebesar 120.000 metrik ton pada musim yang akan dimulai 1 Oktober karena output yang lebih rendah di Afrika Barat, penghasil kakao terbesar di wilayah dunia berkembang, demikian pernyataan Gerard Manley, kepala OLAM. Perusahaan ini juga akan membeli Archer Daniels-Midland Co, sebesar US\$ 1,3 miliar.

Sementara harga telah meningkat 12 persen tahun ini di London, walaupun sempat turun 11 persen dari £ 2.187 (US\$ 3.417) per ton pada 25 September. Kakao di bursa berjangka diperdagangkan di £ 1.944 di ICE Futures Europe pada Kamis (18/12). Konsumsi global akan kakao, bubuk yang digunakan dalam es krim, sereal dan minuman akan meningkat menjadi 1.895.000 ton pada 2024-2025 dari 1.315.000 ton pada tahun ini, menurut Olam. Permintaan untuk cocoa butter, produk yang menyumbang sebanyak 20 persen dari komponen coklat, diperkirakan akan tumbuh 48 persen menjadi 1,79 juta ton pada periode tersebut.



Hingga pada akhir pekan ketiga Desember 2014, Jumat (19/12), harga kakao di bursa ICE Futures US pada penutupan perdagangan ditutup menguat. Penguatan harga kakao ini dipicu oleh dorongan pergerakan nilai kurs US\$. *Support* dari pergerakan nilai US\$ terpantau membuat harga kakao dapat kembali lancar melanjutkan trend *bullish* di ICE US. Nilai Dollar AS yang melemah pada Kamis (18/12) akibat sentimen The Fed, membuat aksi beli terhadap kakao relatif

lebih murah. Seiring relatif bertambah murah nya aksi beli tersebut, harga kakao pun kembali terdorong menguat.

Selain faktor pergerakan kurs US\$, harga kakao juga *tersupport* oleh masih adanya aksi tutup pelemahan tajam di perdagangan Rabu kedua sebelumnya. Upaya aksi menutup pelemahan tajam di perdagangan pekan lalu tersebut, tampak membuat harga kakao terus bullish sejak akhir pekan sebelumnya dan masih kokoh hingga Kamis sore pekan ketiga ini.